



Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Belajar Bahasa Jerman pada Materi Hobby

Sugianto^{1*}

¹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana, Negara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 16, 2021

Revised December 25, 2021

Accepted January, 2022

Available online February 25, 2022

Kata Kunci:

STAD, Aktivitas, Hasil Belajar

Keywords:

STAD, Activity, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Inovasi pembelajaran jarang dilakukan oleh pelaku pendidikan salah satunya adalah guru. Berdasarkan hal tersebut muncul beberapa masalah dalam pembelajaran di antaranya hasil belajar yang rendah dan siswa pasif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XII pada pembelajaran Bahasa Jerman Materi Hobby melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas XII IPB yang terdiri atas 2 siswa laki-laki dan 28 siswi perempuan. Data diperoleh dari hasil pretest, posttest, dan observasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD. Persentase siswa yang tuntas pada siklus 1 sebesar 42%, sedangkan pada siklus 2 sebesar 76,60%. Peningkatan hasil belajar sebesar 34,6%. Persentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 96% menjadi 98% pada siklus II. Maka, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XII IPB dalam belajar Bahasa Jerman materi Hobby.

ABSTRACT

Learning innovation is rarely carried out by education actors, one of which is the teacher. Based on this, several problems arise in learning including low learning outcomes and passive students in learning. The purpose of this study was to analyze the learning outcomes and activity of class XII students in learning German for Hobby Materials through the STAD type cooperative learning model. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were 30 students of class XII IPB consisting of 2 male students and 28 female students. This research was conducted in 2 cycles, where each cycle consists of: planning, implementation, observation, and reflection. Data obtained from the results of pretest, posttest, and observation of learning activities. Data analysis was done by quantitative descriptive. The results showed that student learning outcomes increased after being taught using the STAD type cooperative model. The percentage of students who completed in cycle 1 was 42%, while in cycle 2 it was 76.60%. Increased learning outcomes by 34.6%. The percentage of student learning activity also increased. In cycle 1 it is 96%, while in cycle 2 it is 98%. Thus, the use of the STAD type of cooperative learning model is able to improve learning outcomes and the activeness of class XII IPB students in learning German as a Hobby material.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk mengubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya (Marheni et al., 2013; Vhalery & Anggresta, 2021). Selain itu, proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ataupun sikap (Fauzan et al., 2017; Novika Auliyana

et al., 2018). Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa (Kristin, 2016; Nugroho & Shodikin, 2018). Kualitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari prestasi dan keaktifan belajar peserta didik baik (Nurgiansah et al., 2021). Tolok ukur kualitas pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran (Adi et al., 2020; Setiawan, 2020). Salah satu mata pelajaran yang terdapat di MAN 1 Jembrana adalah Bahasa Jerman. Dalam proses belajar Bahasa Jerman, diharapkan siswa memiliki beberapa kompetensi di antaranya memahami konsep ketatabahasa. Salah satu materi yang terdapat pada Bahasa Jerman di kelas XII semester ganjil adalah materi Hobby. Sesuai tuntutan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 memahami cara mengungkapkan persetujuan/ketidaksetujuan dan harapan serta meresponnya terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobby dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaan. Serta, KD 4.1 menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberi tahu dan menyatakan fakta, perasaan, dan sikap serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kegiatan pada waktu senggang/hobby dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaan. Berdasarkan tuntutan KD di atas, diharapkan dalam belajar Bahasa Jerman siswa aktif pada saat proses pembelajaran serta berkorelasi pada hasil belajarnya.

Namun kenyataannya, pembelajaran yang terjadi lebih banyak *teacher oriented* dan monoton. Selain itu, guru lebih mengutamakan tercapainya target kurikulum agar seluruh materi pokok dapat diselesaikan sesuai dengan jumlah jam yang tersedia di dalam silabus. Hasil pengamatan prapenelitian ditemukan masalah-masalah yang dihadapi siswa pada saat belajar Bahasa Jerman. Masalah yang ditemukan selama belajar Bahasa Jerman adalah siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang rendah. Beberapa alasan yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi karena metode dan model yang digunakan untuk mengajar tidak bervariasi dan monoton, sehingga menyebabkan siswa bosan dan pasif. Masalah-masalah tersebut dialami oleh siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang. Hasil belajar siswa kelas XII IPB pada kelas sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa 30 orang yang mendapat nilai ≥ 77 hanya mencapai 9 orang, sedangkan sisanya berada di bawah KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM apabila dipersentasekan mencapai 70%. Hal tersebut, berarti lebih dari setengah siswa tidak tuntas dalam belajar Bahasa Jerman. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran Bahasa Jerman di atas.

Solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Jerman materi hobby. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah dipasangkan pada satu tim yang rata-rata terdiri dari 3-4 orang dan skor tim didasarkan pada sejauh mana peserta didik mampu meningkatkan skor mereka dalam tes yang dilaksanakan (Erly, 2020; Marheni et al., 2013; Sari et al., 2018). Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Leniati & Indarini, 2021; Syafitri et al., 2019). Guru yang menggunakan *student team achievement divisions* (STAD) mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks (Rokhanah et al., 2021). Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru.

Beberapa temuan sebelumnya menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui metode eksperimen merupakan salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya tingkat aktivitas belajar siswa (Rizal et al., 2021). Penerapan model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional (Asmedy, 2021; Hazmiwati, 2018; Rando & Pali, 2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran siswa (Hazmiwati, 2018). Berdasarkan masalah-masalah tersebut dan didukung oleh fakta-fakta terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dalam belajar Bahasa Jerman materi hobby. melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division).

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jembrana untuk mata pelajaran Bahasa Jerman materi Hobby kelas XII IPB semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini telah dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2019/2020, yakni bulan Juli hingga September 2019. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jerman melalui penerapan model pembelajaran tipe STAD. Subyek dalam penelitian ini yakni kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri atas 2 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diases melalui pretest dan posttest. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari pengamatan keaktifan siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini terdiri atas tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas lembar pretest dan posttest, serta lembar observasi. Lembar pretest dan posttest digunakan untuk membandingkan hasil belajar kognitif siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 antara siklus 1 dengan siklus 2. Lembar pretest dan posttest siklus 1 berisi 35 soal pilihan ganda dengan mengacu pada KD materi Hobby. Lembar pretest dan posttest siklus 2 menggunakan soal menyusun teks tulisan untuk menceritakan kegiatan sehari-hari di waktu luang dalam Bahasa Jerman materi Hobby. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keaktifan belajar siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD. Lembar observasi berisi 10 pernyataan terkait aktivitas belajar Bahasa Jerman materi Hobby. Aspek penilaian keaktifan siswa mengacu pada tahapan-tahapan belajar dengan model kooperatif tipe STAD.

Teknik analisis data pada penelitian merupakan teknik analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil belajar siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dianalisis dengan mengacu pada Riduwan dan Akdon (2008). Apabila nilai persentase ketuntasan belajar siswa sudah diketahui, kemudian diinterpretasikan ke dalam Skala Likert untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada pretest dan posttest setiap siklus penelitian. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal kelas, apabila mencapai persentase ketuntasan belajar minimal sebesar 75%. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis keaktifan belajar siswa pada siklus penelitian mengacu pada instrumen penilaian Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016). Apabila nilai persentase ketuntasan belajar siswa sudah diketahui, kemudian diinterpretasikan mengacu pada Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016). Pembelajaran Bahasa Jerman Materi Hobby menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikatakan meningkat apabila mencapai persentase ketuntasan klasikal minimal 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Bahasa Jerman pada prasiklus mempunyai beberapa masalah di kelas XII IPB salah satunya siswa merasa kesulitan memahami materi pembelajaran. Pembelajaran lebih cenderung bersifat *teacher centered*, metode belajar yang digunakan kurang bervariasi dan hanya ceramah, akibatnya siswa banyak yang mengantuk pada proses pembelajaran. Siswa secara umum belum melakukan kegiatan yang aktif pada saat proses pembelajaran terutama pada saat melaksanakan diskusi kelompok. Pada kelas sebelumnya, yaitu saat kelas XII IPB masih berada di kelas XI IPB hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini diketahui dari nilai hasil belajar siswa pada saat masih berada di kelas XI. Hasil belajar siswa kelas XII IPB pada kelas sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa 30 orang yang mencapai KKM hanya mencapai 9 orang, sedangkan sisanya berada di bawah KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM apabila dipersentasekan mencapai 70% (daftar nilai terlampir). Dilihat dari aspek pengamatan aktivitas seperti rajin menjawab pertanyaan, bertanya, atau mengemukakan pendapat, serta aktivitas diskusi siswa masih bersifat pasif. Ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 30% dari seluruh siswa. Hasil tersebut masih belum melewati batas tuntas klasikal yang diharapkan adalah sekurang-kurangnya 75%.

Hasil siklus 1 untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Hobby dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diawali dengan pemberian pretest dan pertemuan kedua diakhiri dengan pemberian posttest. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga diamati untuk mengetahui keaktifan

belajar siswa pada proses pembelajaran. Hasil pretest siklus 1 menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Hobby masih rendah. Siswa yang tuntas hanya mencapai 7%, sedangkan siswa yang belum tuntas memiliki persentase yang tinggi yaitu 93%. Ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XII IPB belum menguasai materi Hobby. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan belajar siswa sebesar 7%, dan hanya 2 siswa yang tuntas dari jumlah 30 siswa keseluruhan. Nilai persentase tersebut apabila diinterpretasikan ke dalam skala Likert termasuk kategori sangat rendah. Apabila nilai persentase $\leq 40\%$ dan diinterpretasikan ke dalam skala Likert termasuk kategori sangat rendah. Hasil pretest siklus 1 juga menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 93%. Persentase tersebut apabila diinterpretasikan ke dalam Skala Likert termasuk kategori sangat tinggi, karena berada pada rentang $\geq 86\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang belum memahami konsep materi Hobby. Pengamatan kegiatan pembelajaran siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana pada materi Hobby menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan cara observasi. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa belajar pada siklus 1. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat menggiring siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat 10 aspek kegiatan pembelajaran siswa yang diamati. Penentuan aspek pengamatan tersebut berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil observasi kegiatan pembelajaran diketahui bahwa sebanyak 7 aspek yang mendapat nilai 5, sedangkan 3 aspek lainnya mendapat nilai 4. Persentase total skor kegiatan pembelajaran siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai 94%. Apabila kegiatan pembelajaran berada pada rentang 89-100% termasuk ke dalam kategori A (sangat aktif).

Hasil pretest pada siklus 2 diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mencapai 33,40%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 66,60%. Total siswa yang tuntas dibanding hasil pretest pada siklus pertama mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 33,40%. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase 66,60%. Persentase jumlah siswa yang tuntas termasuk kategori rendah pada pretest siklus 2, tetapi terjadi peningkatan dibandingkan hasil pretest pada siklus 1. Berdasarkan hasil posttest pada siklus ke-2, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara posttest siklus ke-2 dibandingkan hasil posttest siklus ke-1. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan belajar siswa pada posttest siklus 2 mencapai 76,60% atau sebanyak 23 orang siswa yang telah mencapai KKM. Persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 23,40%, atau sebanyak 7 orang siswa yang tidak tuntas. Apabila nilai 76,60% diinterpretasikan ke dalam Skala Likert masuk ke dalam kategori ketuntasan belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus kedua dibandingkan pada siklus pertama. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus kedua persentase keaktifan mencapai 98%. Hasil observasi pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan bahwa setiap aspek pengamatan mendapat nilai dengan persentase 98%. Persentase kegiatan pembelajaran berada pada rentang 89-100% termasuk ke dalam kategori A (sangat aktif). Keaktifan belajar siswa pada siklus 2 juga meningkat dibandingkan keaktifan pada siklus 1. Nilai peningkatan keaktifan pembelajaran antara siklus 1 dibandingkan siklus ke-2 sebesar 2%.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Jerman pada materi Hobby dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah pembelajaran. Proses pembelajaran menjadikan siswa merasa sangat senang dan tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Perasaan senang yang timbul dalam diri siswa menjadikan siswa memiliki keinginan untuk mempelajari mata pelajaran tersebut secara terus menerus, dan tidak memiliki rasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran tersebut (Laksono et al., 2016; Nugroho & Shodikin, 2018). Selain itu, adanya diskusi kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif student teams achievement division (STAD) siswa dapat menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan. Selain itu melalui diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain dan belajar bermusyawarah. Semua siswa aktif menyampaikan pendapat dalam kelompoknya untuk memahami suatu konsep yang sulit sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan

pengalaman belajar yang bertahan lama. Model pembelajaran kooperatif Student Teams Achivement Division (STAD) berbantuan peta konsep setiap anggota kelompok saling mengeluarkan pendapat untuk memahami suatu konsep, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang bertahan lama.

Model pembelajaran STAD memengaruhi aktifitas belajar siswa dengan mengarahkan siswa untuk belajar student centered. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memacu siswa untuk bekerjasama, aktif membantu dan saling memotivasi, aktif berperan sebagai tutor antar teman, dan menjalin interaksi antar siswa. siswa menjadi lebih aktif dan juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun semakin meningkat. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Divison (STAD) penghargaan atau rewards diberikan kepada individu atau setiap kelompok setelah selesai menyampaikan hasil diskusinya dan penghargaan atau rewards berupa bintang prestasi dan tepuk tangan. Dengan demikian siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. pemberian ganjaran atau penghargaan terhadap prestasi siswa merupakan salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, dan pemberian ganjaran dapat merangsang siswa untuk lebih berprestasi di kemudian hari (Asmedy, 2021; Erly, 2020; Hazmiwati, 2018). Hal ini menunjukkan model pembelajaran STAD meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya menyatakan penerapan model kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran menggunakan metode konvensional (Asmedy, 2021; Hazmiwati, 2018; Rando & Pali, 2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran siswa (Hazmiwati, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi model pembelajaran yang digunakan untuk belajar berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa. Variasi model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin bervariasi model yang digunakan untuk mengajar, maka hasil belajar siswa juga semakin meningkat. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Variasi model pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, dibandingkan belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

4. SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Keaktifan belajar siswa kelas XII IPB MAN 1 Jembrana semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Saran yang dapat diberikan setelah melaksanakan penelitian ini adalah: pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD menggunakan waktu pembelajaran yang cukup lama, sehingga guru diharapkan dapat memajemen kelas dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Saat proses diskusi berlangsung, diharapkan guru dapat mengontrol jalannya diskusi disetiap kelompok kecil. Tujuan dari kontrol ini adalah untuk memonitoring keaktifan siswa di masing-masing kelompok diskusi, agar setiap siswa dapat berperan dan aktif dalam memecahkan masalah pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dilaksanakan, guru harus membagi peran masing-masing siswa. Hal tersebut untuk meminimalisir ketidakaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adi, W. A., Relmasita, S. C., & Hardini, A. T. (2020). Pengembangan Media Animasi untuk Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24778>.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>.
- Erly. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD): Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i1.5960>.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27–35. <http://202.4.186.66/JPSI/article/view/8404>.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1),

178. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Komik. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i2.143>.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149–157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>.
- Marheni, Sujana, & Putra, S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Kelas V SD 8 Padang Sambian Denpasar. *MIMBAR PGSD*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v1i1.1438>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Nugroho, S., & Shodikin, A. (2018). Efektivitas Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Komik pada Siswa SD. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v3i1.1067>.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SD INPRES Ende 14. *Mimbar PGSD*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v9i2.32983>.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.
- Sari, N. P. I. K., Arnyana, I. B. P., & Mardana, I. B. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAD Berbantuan Mind Map terhadap Hasil Belajar IPA Dan Self Efficacy Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 229–236. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.15607>.
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>.
- Syafitri, A., Amir, H., & Elvinawati. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dengan Media Ular Tangga dan Media Puzzle di Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/atp.v3i2.9911>.
- Vhalery, R., & Anggresta, V. (2021). Perbedaan Kemampuan Analisis melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check dengan Make a Match. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 01–13. <https://doi.org/10.24036/011109490>.